

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TERJADINYA STRESS PADA LANSIA DI PANTI WREDHA  
DHARMA BAKTI SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Meraih Derajat Sarjana  
S-1 Keperawatan



Diajukan Oleh :

**MUHAMMAD NUR KOMARI**  
**J 220 060 036**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan dalam rangka tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya pengelolaan berbagai sumber daya pemerintah maupun masyarakat sehingga dapat disediakan pelayanan kesehatan yang efisien, bermutu dan terjangkau. Hal ini perlu didukung dengan komitmen yang tinggi terhadap kemauan, etika dan dilaksanakan dengan semangat pemberdayaan yang tinggi, dengan prioritas kepada upaya kesehatan dan pengendalian penyakit disamping penyembuhan dan pemulihan (Febri, 2006).

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan telah mampu meningkatkan usia harapan hidup manusia Indonesia. Hal ini tercatat pada tahun 1990-1995 usia harapan hidup pria mencapai 61,25 tahun dan wanita 66,07 tahun. Dalam kurun waktu 1995-2000, umur harapan hidup pria meningkat menjadi 63,33 tahun dan wanita 69,0 tahun (Hardywinoto, 2005). Meningkatnya usia harapan hidup dipengaruhi oleh majunya pelayanan kesehatan, menurunnya angka kematian bayi dan anak, perbaikan gizi dan sanitasi serta meningkatnya pengawasan terhadap penyakit infeksi (Nugroho, 2000).

Propinsi Jawa Tengah sebagai salah satu propinsi besar dengan jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2000 mencapai 9,6 persen. Angka tersebut jauh di atas jumlah lansia Nasional yang hanya 7,6 persen pada tahun 2000. Usia harapan hidup mencapai 64,9 tahun, dimana penduduk lansia wanita rata-rata 67,2 tahun dan pria 63,8 tahun. Secara kuantitatif kedua parameter tersebut lebih tinggi dari ukuran nasional. Namun kondisi tersebut berdampak pada berbagai persoalan yang akan dihadapi seperti masalah sandang, pangan, papan, kesehatan, ekonomi, dan lainnya (Depkes, 2000).

Meningkatnya jumlah lansia maka membutuhkan penanganan yang serius karena secara alamiah lansia itu mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi, maupun mentalnya dan hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial dan budaya sehingga perlu adanya peran serta keluarga dan adanya peran sosial dalam penanganannya. Menurunnya fungsi berbagai organ lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronis. Ada kecenderungan terjadi penyakit degeneratif, penyakit metabolik, gangguan psikososial dan penyakit infeksi meningkat (Nugroho, 2004).

Selain penyakit degeneratif, masalah psikologi yang merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan lansia diantaranya: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, ketergantungan, kurang percaya diri, dan keterlantaran terutama bagi lansia yang miskin. Hal tersebut karena kurangnya peran keluarga dan peran dari lingkungan sosial yang biasanya berkaitan dengan hilangnya otoritas atau kedudukan dapat menimbulkan konflik atau keguncangan. Namun apabila diantisipasi sebelumnya maka hal-

hal tersebut tidak akan terjadi atau ada tapi dalam jumlah atau frekuensi yang kecil (Febri, 2006).

Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta merupakan salah satu tempat untuk merawat lansia di karesidenan Surakarta, dengan jumlah tempat hunian 85 tempat tidur. Rata-rata panti Wreda Darma Bakti merawat dan menampung sekitar 80 lansia. Kegiatan-kegiatan setiap harinya untuk lansia diatur sesuai jadwal kegiatan dan dilakukan secara rutinitas setiap harinya.

Hasil survey pendahuluan pada tanggal 3 Mei 2007 berdasarkan keterangan petugas saat itu ada 80 lansia yang tinggal di panti tersebut, beberapa disebabkan karena tidak mempunyai keluarga atau sengaja dititipkan oleh anggota keluarganya, namun demikian perhatian keluarga dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat diketahui bahwa minimal setiap seminggu sekali keluarganya mengunjungi mereka, namun ada beberapa minggu baru dikunjungi oleh keluarga mereka. Hasil wawancara dengan beberapa lansia mengatakan bahwa mereka sebenarnya lebih senang tinggal bersama-sama anggota keluarganya, tapi karena tidak ingin membebani anggota keluarganya mereka akhirnya bersedia tinggal di panti tersebut. Walaupun setiap harinya mereka berada di panti dan dapat mengikuti setiap kegiatan yang dijadwalkan tetapi mereka masih selalu memikirkan anak cucu mereka yang berada di rumah. Sehingga membuat mereka merasa cemas, kurang tidur dan kadang-kadang bermimpi buruk tentang keadaan keluarga yang di rumah. Hal-hal tersebut merupakan beberapa gejala awal dari stress lansia. Menurut Smet (1994) ada beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress, yaitu: Umur, jenis kelamin, tahap kehidupan, temperamen, pendidikan, status

ekonomi, kondisi fisik, peran keluarga, dukungan sosial, suku, intelegensia, dan faktor-faktor genetik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2001), tentang dukungan sosial dengan derajat depresi pada Lansia di Poliklinik Geriatri RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan perawatan kesehatan termasuk cukup baik (51,5%), dukungan sosial berupa dukungan emosional baik (64,10%), dan dukungan keluarga sangat baik (68,50%), dan ternyata dengan adanya dukungan sosial menurunkan derajat depresi pada pasien lansia

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini terdiri dari :

### 1. Tujuan umum:

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta.

2. Tujuan khusus:
  - a. Mengetahui hubungan peran keluarga dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta
  - b. Mengetahui hubungan dukungan sosial dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.
  - c. Mengetahui hubungan kondisi fisik lansia dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.
  - d. Mengetahui hubungan umur lansia dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.
  - e. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.

Sebagai bahan masukan bagi Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta untuk dapat memberikan pelayanan yang tepat pada lansia .

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Untuk penyediaan data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam program penatalaksanaan lansia. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress pada lansia, sehingga membantu dalam pembelajaran terhadap stress lansia.

3. Bagi perawat.

Untuk dapat digunakan sebagai alat bantu mengevaluasi kinerjanya dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan bagi lansia

4. Bagi peneliti.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress pada lansia di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian dari penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Widiatmoko (2001), tentang Korelasi Dukungan Sosial dengan Derajat Depresi pada Lansia di Poliklinik Geriatri RSUP Dr. Sarjito Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan survey deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, teknik pengambilan sampelnya dengan teknik *incidental random sampling*, dan instrument yang digunakan skala *Scale Stres Questioner (SSQ)*.

Hasil penelitian ini: peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan perawatan kesehatan termasuk cukup baik (51,5%), dukungan sosial berupa dukungan emosional baik (64,10%), dan dukungan keluarga sangat baik (68,50%), dan ternyata dengan adanya dukungan sosial menurunkan derajat depresi pada pasien lansia.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pokok permasalahannya, dalam hal ini peneliti mengangkat masalah faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya stress. Perbedaan lain adalah tempat penelitian penulis dilakukan di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.

2. Khodijah (2005), tentang Gambaran Peran Keluarga dan Dukungan Sosial Pada Lanjut Usia Sebelum Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta unit Budhi Luhur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 18 lansia yang sesuai criteria inklusi, diambil dengan cara purposif sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner peran keluarga dan dukungan sosial serta pedoman wawancara.

Hasil penelitian ini: peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan perawatan kesehatan termasuk cukup baik (48,61%), dukungan sosial berupa dukungan emosional baik (67,58%), dan dukungan instrumental sangat baik (84,24%).

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah, variabel yang ditambahkan oleh penulis yaitu : stress, umur dan kondisi fisik lansia. Perbedaan lain adalah bahwa penelitian yang penulis lakukan di Panti Wredha Dharma Bakti Surakarta.